

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata berkaitan dengan PHBS.(Lina,2017). Salah satu penyakit yang rawan di derita anak usia sekolah adalah diare. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa setiap tahun terdapat 100.000 anak di Indonesia meninggal di sebabkan diare. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 mencatat bahwa penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan tahun 2016 sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Indeks diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Kemenkes, 2017).

Dalam kondisi kesehatan anak di dunia terutama di Indonesia banyak anak yang tingkat kesehatannya tergolong rendah dibanding negara-negara ASEAN seperti (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darusalam dan Vietnam). Indeks dalam pembangunan Indonesia merosot, dari 0,629 tahun 2018 ke 0,514 tahun 2019 akibatnya, posisi Indonesia menurun dari 121 menjadi 118 menurut indeks *Human development (HDI , 2020)*.

Dari data profil kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana lingkungan yang telah dibina yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%), hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan selain rumah tangga yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan juga masih belum berjalan sebagai mestinya. (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2018, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana di dalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan perilaku buang air besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2012 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2012 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2019 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Rikesdas, 2018). Angka PHBS dari tahun 2005 sampai 2015 menunjukkan kenaikan. Mulai dari 27% meningkat menjadi 36,3% di tahun 2013 dan 40% di tahun

2015. Sementara itu target nasional tahun 2019 diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80% (Kemenkes, 2014).

Kementrian kesehatan Republik Indonesia menyajikan data bahwa, kabupaten / kota yang memiliki kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tahun 2018 dengan jumlah kabupaten/kota dengan kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebanyak 363 wilayah dengan persentase 70,62% (Kemenkes, 2019).

Hasil penelitian (Kusuma, Pertiwi dan Annisa tahun 2019), menyebutkan bahwa siswa SD mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan jamban bersih dan sehat (67,6%) serta sebanyak 56,3% responden tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah. Peneliti lainnya juga menyebutkan bahwa sebagian besar (54,7%) siswa SD belum melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti Kusuma, Pertiwi dan Annisa menyebutkan bahwa sebanyak 68% siswa SD mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik dan sebanyak 68,7% mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan survey awal yang telah di lakukan di SD Adabiah di Kota Padang pada tanggal 1 – April – 2023, dari 22 siswa terdapat 9 siswa yang belum mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan presentase 44,%, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (PHBS) di dapatkan 13 siswa yang sudah paham dan mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan presentase 59%.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Adabiah di kota padang tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam masalah penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Adabiah di Kota Padang Tahun 2023 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Adabiah di Kota Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD Adabiah di Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD Adabiah di Kota Padang tahun 2023.

- c. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Adabiah di Kota Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulisan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SD serta mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SD.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SD.

b. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan maupun meningkatkan upaya preventif terhadap tingkat pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SD.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Adabiah di Kota Padang tahun 2023. Adapun Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan . Penelitian ini dilaksanakan di SD Adabiah Padang, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* .Pengumpulan data telah dilakukan selama 5 hari, dari tanggal 16 juni – 19 juni, 30 agustus– 31 agustus 2023 . Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa dan siswi kelas IV di SD Adabiah Padang yang berjumlah sebanyak 70 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Total populasi ( sampling)*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* didapatkan hasil dengan nilai  $p$  -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dinyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Adabiah Padang.